

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pasangan Dinding (Studi Kasus Pembangunan Sekolah Dasar Negeri 02 Sigambir Brebes)

Analysis of Factors Affecting Labor Productivity in Wall Pair Work (Case Study of the Construction of Public Elementary School 02 Sigambir Brebes)

**Sugeng Teguh Prawiro^{1*}, Yulia Feriska², Dwi Denny Apriliano³, Wahudin Diantoro⁴,
Muhamad Yunus⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
E-mail: ¹sugengteguh@gmail.com, ²yuliaferiska1@gmail.com, ³dwidennyapriliano@gmail.com,
⁴ir.wahudindiantoro@gmail.com, ⁵yunus.gb89@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March, 13, 2023

Revised: March, 17, 2023

Accepted: March, 20, 2023

Keywords:

Labor Productivity,
Wall Masonry Work,
Construction

ABSTRACT

Manpower is a special problem for construction companies, because of the large number of workers available, companies need to be selective in choosing workers. Factors affecting project productivity are classified into four main categories, namely: a) Method and technology, consisting of factors: engineering design, construction method, work sequence, work measurement, b) field management, consisting of factors: planning and scheduling, field layout, field, material management, equipment management, labor management, c) work environment, consisting of factors: work safety, physical environment, quality of supervision, job security, job training, participation, d) human factors, wage level of workers, job satisfaction, profit sharing, foreman-worker labor relations. The method used in this study is a descriptive quantitative method, namely by collecting primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly while secondary data is data obtained from project agencies. This research was conducted on an ongoing construction project at SD Negeri Sigambir 02 Brebes. The large level of labor productivity in masonry work in the construction project of SD Negeri Sigambir 02 Brebes is quite satisfactory because the average productivity ranges from 80.43% - 85.59% or more than 50%. Factors that affect work productivity are age, work experience, education level, wage suitability, number of family dependents, and relationships between workers. While factors that do not affect productivity are health, managerial and work composition.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Falah Ahmad Azizi

E-mail: falahahmad@gmail.com



Abstrak

Tenaga kerja menjadi permasalahan khusus bagi perusahaan konstruksi, karena banyaknya tenaga kerja yang tersedia, perusahaan perlu selektif dalam memilih pekerja. faktor yang mempengaruhi produktivitas proyek diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, yaitu: metode dan teknologi, terdiri atas faktor: desain rekayasa, metode konstruksi, urutan kerja, pengukuran kerja, manajemen lapangan, terdiri atas faktor: perencanaan dan penjadwalan, tata letak lapangan, lapangan, manajemen material, manajemen peralatan, manajemen tenaga kerja, lingkungan kerja, terdiri atas faktor: keselamatan kerja, lingkungan fisik, kualitas pengawasan, keamanan kerja, latihan kerja, partisipasi, faktor manusia, tingkat upah pekerja, kepuasan kerja, pembagian keuntungan, hubungan kerja mandor-pekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi proyek. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi yang sedang berlangsung di SD Negeri Sigambir 02 Brebes. Besarnya tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata pada proyek pembangunan SD Negeri Sigambir 02 Brebes cukup memuaskan karena rata-rata

Informasi Artikel:

Submitted: Maret 2023, Accepted: Maret 2023, Published: Maret 2023

produktivitasnya berkisar antara 80,43% - 85,59% atau lebih dari 50%. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, dan hubungan antar pekerja. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi produktivitas yaitu kesehatan, managerial dan komposisi kerja.

Kata Kunci: produktivitas tenaga kerja, pekerjaan pasangan dinding, konstruksi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya sering diharapkan pada masalah-masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidakseimbangan ekonomi antardaerah. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang [1]. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terlebih bagi negara berkembang terutama Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja [2].

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jendral Dukcapil bahwa jumlah data kependudukan semester II tahun 2021 pada tanggal 30 Desember 2022 diketahui terdapat 273.879.750 jiwa. Karenanya Indonesia menjadi Negara pemasok tenaga kerja terbesar, baik dalam segi tenaga kerja ahli maupun pekerja kasar. Jumlah penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan mencatat ada 131,05 juta penduduk Indonesia yang bekerja per Agustus 2021. Jika dilihat dari lapangan pekerjaannya, industri pengolahan mengalami peningkatan jumlah pekerja tertinggi dalam periode tersebut [3].

Tenaga kerja menjadi permasalahan khusus bagi perusahaan konstruksi, karena banyaknya tenaga kerja yang tersedia, perusahaan perlu selektif dalam memilih pekerja. Banyak hal menjadi catatan pekerja karena akan mempengaruhi mutu kerja, produktifitas dan sebagainya. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Dalam hal apapun, maka pengalaman termasuk faktor utama yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Demikian juga dalam dunia kerja, pekerja yang berpengalaman akan lebih produktif.

Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil kerja yang di capai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu [4]. Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Tingkat produktivitas tenaga kerja digambarkan dari rasio PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan [5]. Jadi, produktivitas itu sendiri merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. sumber tersebut dapat berupa: tanah, bahan baku dan bahan pembantu, mesin-mesin dan alat-alat, tenaga kerja [6].

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pekerja suatu perusahaan perlu mengkaji dan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi produktivitas kerja [7]. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja secara umum ada delapan faktor yaitu: a) kebutuhan manusia yang meliputi: kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, keahlian dan umur (kadang-kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja; b) modal: yang terdiri dari modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume dan standar strukturnya), teknologi, litbang, dan bahan baku (volume dan standar); c) metode atau proses baik tata ruang tugas, penanganan bahan baku penolong dan mesin perencanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan melalui pencegahan, teknologi yang memakai cara alternatif; d) produksi yang meliputi: kuantitas, kualitas, ruangan produksi, struktur campuran, dan spesial produksi; e) lingkungan organisasi

(Sugeng Teguh Prawiro, Yulia Feriska, Dwi Denny Apriliano, Wahudin Diantoro, Muhamad Yunus)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pasangan Dinding (Studi Kasus Pembangunan Sekolah Dasar Negeri 02 Sigambir Brebes)

(internal) berupa: organisasi dan perencanaan, system manajemen, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan, system insentif, kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan (ekonomi skala); f) lingkungan negara (eksternal) seperti: kondisi ekonomi dan perdagangan struktur sosial dan politik, polotik, struktur industri, tujuan pengembangan jangka panjang, pengakuan atau pengesahan, kebijaksanaan ekonomi pemerintah (perpajakan dan lain-lain), kebijakan tenaga kerja, energi, kebijakan pendidikan dan latihan, kondisi iklim dan geografis serta kebijakan perlindungan lingkungan [8].

Ada 10 faktor yang sangat diinginkan oleh para karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, yaitu: a) pekerjaan yang menarik, b) upah yang baik, c) keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, d) etos kerja, e) lingkungan atau sarana kerja yang baik, f) promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan perusahaan, g) merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, h) pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, i) kesetiaan pimpinan pada diri sipekerja, (10) disiplin kerja yang keras [9].

Selain itu, faktor yang mempengaruhi produktivitas proyek diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, yaitu: a) metode dan teknologi, terdiri atas faktor: desain rekayasa, metode konstruksi, urutan kerja, pengukuran kerja, b) manajemen lapangan, terdiri atas faktor: perencanaan dan penjadwalan, tata letak lapangan, lapangan, manajemen material, manajemen peralatan, manajemen tenaga kerja. Komunikasi, c) lingkungan kerja, terdiri atas faktor: keselamatan kerja, lingkungan fisik, kualitas pengawasan, keamanan kerja, latihan kerja, partisipasi, d) faktor manusia, tingkat upah pekerja, kepuasan kerja, pembagian keuntungan, hubungan kerja mandor-pekerja [10].

Untuk mengetahui produktivitas kerja dari setiap karyawan maka perlu dilakukan sebuah pengukuran produktivitas kerja [11]. Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik per orang atau per jam kerja orang ialah diterima secara luas, dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengukuran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat 13 dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang bekerja menurut melaksanakan standar. Faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu: a) kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan, b) kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan, c) ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output [12]. Mengukur produktivitas kerja menurut dimensi organisasi. Dalam mengukur produktivitas kerja dengan menggunakan indicator kuantitas kerja dan ketepatan waktu[13].

Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan pada diri seseorang tentu berbeda-beda dalam bekerja, ini akan berpengaruh pada semangat kerja yang kemudian mempengaruhi produktivitas kerja mereka. Auditor yang memiliki motivasi yang baik akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar, mampu menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan, serta tidak takut gagal dan memandang kegagalan sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi [14].

Pasangan Bata

Pasangan bata merupakan bagian dari proses pembangunan berupa pembatas antar ruangan, pasangan bata dapat juga disebut sebagai bagian pengisi atau bagian dari rangka bangunan [2]. Pasangan bata dikerjakan bersama-sama dengan pasangan kusen pintu atau kusen jendela sesuai dengan gambar rencana, dan harus diperhatikan mengenai perletakan dari kolom-kolom praktis yang berfungsi sebagai perkuatan dari dinding bata yang dipasang [15]. Posisi perletakan kolom-kolom praktis ditempatkan pada sudut-sudut ruangan, prinsipnya dinding pasangan bata harus ada dipasangkan kolom praktis sejarak 3-4 m atau dalam 12 m² harus dipasangkan sebagai perkuatan pada pasangan batanya [16]. Kolom praktis merupakan tiang dari besi yang di cor dengan adukan 1

Pc:2Ps:3Kr biasanya ditulis dengan 4 \emptyset 12 atau empat batang besi berdiameter 12 mm dengan cincin / sengkang \emptyset 8 mm sejarak 20 cm-25 cm [17], [18]. Fungsi stek agar diperhatikan dan dilaksanakan dari kolom-kolom yang berdiri supaya disiapkan sebelumnya pada jarak-jarak tertentu sehingga setelah dicor kolom-kolom tersebut sudah terpasangkan stek perkuatan itu pada dinding batu bata, jadi kolom praktis sebagai pengaku pasangan dinding batu bata. Kolom praktis tidak sama fungsinya dengan kolom konstruksi, karena kolom konstruksi berfungsi menahan beban bangunan dan menyalurkan kebawah sampai ke posisi beton slot dan pondasi batu kalinya [13], [19].

Pasangan dinding batu bata ada beberapa macam, dapat disebutkan sebagai berikut: a) Pasangan dinding bata $\frac{1}{2}$ batu, b) pasangan dinding bata 1 batu, c) pasangan dinding bata 1 $\frac{1}{2}$ batu, d) pasangan dinding bata 2 batu [3], [20]. Pasangan dinding batu bata dipasang atau disusun dengan perekat atau adukan/ spesi 1Pc: 4Ps artinya dengan perbandingan adukan satu dolak semen dicampur dengan empat dolak pasir ditambahkan air secukupnya sehingga menjadi adukan yang siap pakai. Dalam pasangan dinding bata, kita kenal dengan sebutan siar tegak dan siar mendatar, untuk siar tegak kondisi bata disusun ke atas atau vertical dengan posisi $\frac{1}{2}$ bata, jadi siar tegak 1 Pc:4Ps harus kelihatan dipasang zig-zag dan alur siar tegak tidak boleh lurus ke bawah [4], [21]. Hubungan antara kolom praktis dan pasangan dinding bata dalam pelaksanaannya harus bersama-sama artinya pasangan dinding bata jika sudah mencapai ketinggian 1 m, harus segera kolom praktisnya di cor supaya ada perkuatan untuk memegang pasangan batu batanya. Jadi pengecoran kolom praktis boleh bertahap [22], [23].

Cara pemasangan batu bata adalah sebelum pemasangan perlu dibasahi lebih dahulu atau direndam sebentar di dalam air [24], [25]. Sesudah lapisan pertama pada lantai atau pondasi dipasang, maka disiapkan papan mistar yang menentukan tinggi lapisan masing-masing, sehingga dapat diatur seragam. Kemudian untuk lapisan kedua dan yang berikutnya pada batu masing-masing diletakkan adukan (mortar) pada dinding yang sudah didirikan untuk siar yang horisontal dan pada batu merah yang akan dipasang pada sisi sebagai siar vertical [26], [27]. Sekarang batu merah dipasang menurut tali yang telah dipasang menurut papan mistar sampai batu merah terpasang rapat dan tepat. Dengan sendok adukan, mortar yang tertekan keluar siar-siar dipotong untuk digunakan langsung untuk batu merah berikutnya. Pada musim hujan dinding-dinding pasangan batu merah yang belum kering harus dilindungi terhadap air hujan [28], [29].

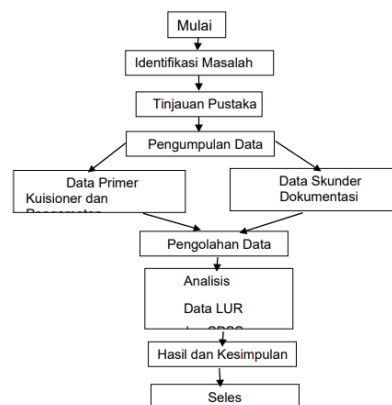
2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi proyek. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi yang sedang berlangsung di SD Negeri Sigambir 02 Brebes. Pengamatan dilakukan pada waktu pekerjaan pasangan bata selama pekerjaan berlangsung.

Kinerja tukang sebagai variabel terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Umur (X_1), faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia, perbedaan umur pada seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam bekerja.
- Pengalaman kerja (X_2), karakteristik individu salah satunya adalah masa kerja yang akan mempengaruhi kinerja setiap individu. Masa kerja adalah lamanya tukang bekerja sebagai tukang pada proyek konstruksi. Lama tukang tersebut bekerja, merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.
- Tingkat pendidikan (X_3), akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang luas, terutama penghayatan akan arti pentingnya kinerja sumber daya manusia. Dengan tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas dapat mendorong yang bersangkutan untuk melakukan tindakan yang produktif. Pendidikan formal atau non formal yang pernah dilalui adalah dan tukang sebagai indikator untuk mengukur variabel ini.
- Kesesuaian terhadap upah (X_4), untuk kebutuhan individu dan perusahaan merupakan faktor yang penting untuk menunjang kinerja sumber daya manusia. Apabila peranan tukang atau karyawan telah merasa sesuai atau telah merasa tingkat penghasilannya memadai, akan dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat dimanfaatkan untuk

- meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Upah yang diterima sebagai tukang, kesesuaian upah terhadap jam kerja, dan keterampilan merupakan indikator untuk mengukur variabel ini [30].
- Jumlah tanggungan dalam keluarga (X_5), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan disuatu proyek konstruksi. Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan baik keluarga inti maupun bukan merupakan indikator untuk mengukur variabel ini [31].
 - Kesehatan pekerja (X_6), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Pekerja yang sehat cenderung akan mempunyai produktivitas yang tinggi, sedang pekerja yang sakit-sakitan atau kurang sehat cenderung mempunyai produktivitas yang rendah.
 - Hubungan antar pekerja (X_7), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Hubungan yang baik antara perkerja akan mempermudah komunikasi antara pekerja sehingga mempermudah kerjasama antar pekerja, sehingga suatu pekerjaan akan berjalan lebih cepat dan tujuan yang diinginkan akan lebih mudah tercapai.
 - Manajerial (X_8), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Faktor manajerial berpengaruh pada semangat dan gairah pekerja melalui gaya kepemimpinan, kebijaksanaan, dan peraturan perusahaan (kontraktor). Karena dengan adanya mutu manajemen sebagai motor penggerak dalam memproduksi diharapkan akan mencapai tingkat produktivitas, laju prestasi maupun kinerja operasi seperti yang diinginkan.
 - Komposisi Kelompok Kerja (X_9), pada proyek konstruksi seorang kepala lapangan memimpin satu kelompok kerja yang terdiri dari bermacam macam pekerja dilapangan. Komposisi kelompok kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Kelompok kerja dan hubungan pekerja dengan bas borong sebagai indikator untuk mengukur variabel ini [32]



Gambar 1. Alur Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan [33], [34] Selalu ada hubungan antara sumber data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Data bisa diperoleh dengan berbagai cara, dalam lingkungan berbeda, lapangan atau laboratorium dan dari sumber yang berbeda. Metode pengumpulan data meliputi wawancara melalui tatap muka, telepon, bantuan komputer dan media elektronik; kuesioner yang diserahkan secara pribadi atau lewat email atau secara elektronik; observasi individu dan peristiwa dengan atau tanpa video tape, atau rekaman audio dan beragam teknik motivasional lain seperti tes proyektif.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan pertanyaan langsung kepada responden, baik individu maupun kelompok. Juga mencakup kuesioner tertulis dan observasi sistematis.

b. Kuesioner

Sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Perlu perhatian dalam perancangan kuesioner karena itu adalah kertas kerja yang harus disusun dengan baik.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan mengamati objek, individu, atau fenomena secara langsung. Dapat digunakan untuk menghitung LUR (*Labour Utilization Rate*) pada proyek untuk mengukur produktivitas tenaga kerja [35]–[37].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas tenaga kerja mencerminkan manfaat tenaga kerja, intensitasnya menunjukkan jumlah kerja. Produktivitas tenaga kerja besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan proyek antara lain pada aspek jumlah tenaga kerja dan fasilitas yang diperlukan. Apabila pada suatu daerah tenaga kerja tersedia cukup banyak, biaya upah kerja menjadi murah sehingga pada situasi seperti ini tidak memerlukan teknologi tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah volume pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang atau sekelompok pekerja selama tenggang waktu tertentu. Pendekatan untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang mengklasifikasikan aktivitas tenaga pekerja. Suatu tim kerja dikatakan mencapai waktu efektif apabila faktor utilitas pekerjaannya atau nilai Labour Utilization Rate lebih dari 50%. Produktivitas dikatakan meningkat bila seseorang atau sekelompok orang yang terorganisir melakukan pekerjaan yang identik berulang-ulang. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi suatu pengurangan jam per tenaga kerja atau biaya dibanding yang sebelumnya.

Tabel 1. Perhitungan Efektifitas Pekerja

No	Nama	Hari	Total Waktu Bekerja Efektif (menit)	Total Waktu Bekerja Kintribusi (menit)	Total Waktu Bekerja Tidak Efektif (menit)	Total Pengamatan
1	B1	1	345	46	36	427
		2	372	58	28	421
		3	337	48	35	420
2	B2	1	326	66	28	420
		2	341	44	37	422
		3	333	66	30	429
3	B3	1	337	48	35	420
		2	345	46	36	420
		3	337	48	35	420
4	B4	1	346	58	29	433
		2	335	58	28	421
		3	338	46	40	426
5	B5	1	372	20	28	453
		2	345	66	28	454
		3	337	48	35	420
6	L1	1	341	44	35	420
		2	337	48	35	420
		3	326	66	28	420
7	L2	1	341	44	35	420
		2	372	20	28	420
		3	338	46	36	420
8	L3	1	326	66	28	420
		2	337	48	35	420
		3	372	20	28	420
9	L4	1	341	44	35	420
		2	326	66	28	420
		3	337	48	35	420
10	L5	1	338	46	36	420
		2	372	20	28	420
		3	341	44	35	420

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

B1 = Tukang Pasang Batu Brebes 1

L1 = Tukang Pasang Batu Luar Brebes 1

Setelah didapatkan data produktivitas berdasarkan pengamatan selanjutnya melakukan perhitungan LUR dengan rumus sebagai berikut :

$$LUR H1 B1 = \frac{Waktu\ efektif + 1\ Waktu\ kontribusi}{Pengamatan\ total} \times 100\%$$

$$= \frac{345 + 1 \times 46}{427} \times 100\%$$

$$= 75,52\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan LUR

Responden	LUR	Rata-rata
B1	75,52%	82,42%
B2	81,55%	83,41%
B3	83,10%	83,21%
B4	83,25%	83,01%
B5	85,04%	79,62%
L1	83,81%	83,10%
L2	83,81%	89,76%
L3	81,55%	83,10%
L4	83,81%	81,55%
L5	83,21%	89,76%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas kerja pada bangunan SD Negeri Sigambir 02 Brebes dengan nilai LUR tertinggi dimiliki oleh L5 dengan jumlah rata-rata LUR sebesar 85,59% dan nilai terendah dimiliki oleh L1 dengan nilai LUR sebesar 80,43%.

Hasil Analisis Data Deskriptif

Deskripsi responden berdasarkan umur, disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Umur Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid 21-30 tahun	2	20.0	20.0	20.0
Lebih dari 40 tahun	3	30.0	30.0	50.0
31-40 tahun	5	50.0	50.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia pekerja dengan interval umur 21-30 yaitu 2 orang, usia pekerja dengan interval umur 31- 40 yaitu 3 orang, dan usia pekerja lebih dari 40 yaitu 5 orang. Dapat disimpulkan bahwa para pekerja di dominasi dengan usia lebih dari 40.

Deskripsi responden berdasarkan pekerja dengan umur kurang dari 30 tahun mempengaruhi ketrampilan dan kecekatan, disajikan dalam Tabel. berikut ini:

Tabel 4. Usia_30_Ketrampilan_dan_Kecekatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	10.0	10.0	10.0
Kurang Setuju	2	20.0	20.0	30.0
Setuju	6	60.0	60.0	90.0
Sangat Setuju	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab tidak setuju 1 orang, menjawab kurang setuju 2 orang, menjawab setuju 6setuju dan yang menjawab sangat setuju 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa pendapat terkait dengan pengaruh usia 30 terkait dengan ketrampilan dan kecekatan banyak yang setuju

Deskripsi responden berdasarkan pekerja dengan umur lebih dari 30 tahun mempengaruhi ketrampilan dan kecekatan, disajikan dalam Tabel 4.6 berikut berikut

Tabel 5. Lebih dari 30_Ketampilan_dan_Kecekatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	10.0	10.0	10.0
	Kurang Setuju	3	30.0	30.0	40.0
	Setuju	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab tidak setuju 1 orang, menjawab kurang setuju 3 orang, dan yang menjawab setuju 6 setuju Dapat disimpulkan bahwa pendapat terkait dengan pengaruh usia 30 terkait dengan ketrampilan dan kecekatan banyak yang setuju

Pengalaman Kerja atau Masa Kerja

Deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai tukang batu disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Pengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-2 Tahun	1	10.0	10.0	10.0
	4-6 Tahun	3	30.0	30.0	40.0
	Lebih dari 6 tahun	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman pekerja dengan interval lama bekerja 0-2 tahun yaitu 1 orang, pengalaman pekerja dengan interval lama bekerja 4-6 yaitu 3 orang, dan pengalaman pekerja dengan interval lama bekerja > 6 yaitu 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman pekerja di >6 tahun.

Deskripsi responden berdasarkan umur memulai menjadi tukang batu disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Usia_Awal_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-20 Tahun	6	60.0	60.0	60.0
	20-30 Tahun	3	30.0	30.0	90.0
	Lebih dari 30 tahun	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia awal bekerja dengan interval usia awal kerja 10-20 tahun yaitu 6 orang, usia awal bekerja dengan interval usia awal kerja 20-30 tahun yaitu 3 orang, dan usia awal kerja > 40 tahun yaitu 1 orang Dapat disimpulkan bahwa para pekerja di dominasi dengan usia awal kerja yaitu 10-20 tahun

Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	10.0	10.0	10.0
	Tamat SD	2	20.0	20.0	30.0
	Tamat SMP	5	50.0	50.0	80.0
	Tamat SMA	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh pekerja tidak sekolah sejumlah 1 orang, tamat SD 2 orang, Tamat SMP 5 orang dan Tamat SMA 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pekerja paling banyak tamat.

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan non formal, disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 9. Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	4	40.0	40.0	40.0
	1 kali	2	20.0	20.0	60.0
	Lebih dari 2 kali	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait pelatihan bekerja bawa yang tidak pernah mengikuti 4 orang, 1 kali pelatihan 2 orang, lebih dari 2 kali 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan banyak pekerja yang pernah mengikuti pelatihan.

Kesesuaian Upah

Deskripsi responden berdasarkan upah yang diterima, disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 10. Nominal Upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.50.000-Rp.55.000	6	60.0	60.0	60.0
	Rp.60.000 - Rp.65.000	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Deskripsi responden berdasarkan kesesuaian upah yang diterima terhadap pekerjaan, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 11. Kesesuaian_Upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	2	20.0	20.0	20.0
	Cukup Sesuai	4	40.0	40.0	60.0
	Sesuai	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang kesesuaian upah pekerja bahwa kesesuaian upah yang diterima yang menjawab kurang sesuai sejumlah 2 orang, cukup sesuai 4 orang dan sesuai 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa menurut pekerja upah yang diberikan sudah sesuai.

Deskripsi responden terhadap kerampilan, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 12. Kesesuaian_Upah_dengan_Ketampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang sesuai	1	10.0	10.0	10.0
	Cukup sesuai	8	80.0	80.0	90.0
	Sesuai	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Deskripsi responden berdasarkan kesesuaian upah yang diterimaterhadap Jam Kerja, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 13. Upah_Jam_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang sesuai	2	20.0	20.0	20.0
	Cukup sesuai	5	50.0	50.0	70.0
	Sesuai	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang kesesuaian upah dengan ketrampilan pekerja bahwa kesesuaian upah yang diterima yang menjawab kurang sesuai sejumlah 2 orang, cukup sesuai 5 orang dan sesuai 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa menurut pekerja upah yang diberikan sudah sesuai.

Jumlah tanggungan Keluarga

Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, disajikan tabel berikut

Tabel 14. Jumlah_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	3	30.0	30.0	30.0
	1 orang	2	20.0	20.0	50.0
	2 orang	1	10.0	10.0	60.0
	lebih dari 2 orang	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan jumlah tanggungan keluarga pekerja yang menjawab tidak ada yaitu 3 orang, menjawab 1 orang yaitu 2 orang, yang menjawab 2 orang yaitu 1 orang dan lebih dari 2 yaitu 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggungan terbanyak lebih dari 2 orang. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga inti, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Tanggungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 orang	3	30.0	30.0	30.0
	3 orang	2	20.0	20.0	50.0
	4 orang	1	10.0	10.0	60.0
	lebih dari 4 orang	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan jumlah tanggungan keluarga pekerja yang menjawab jumlah tanggungan 2 orang yaitu 3 orang, yang menjawab 3 orang yaitu 2 orang, yang menjawab 4 orang

berjumlah 1 orang dan lebih dari 4 orang yaitu 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggungan terbanyak lebih dari 4 orang.

Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga non inti, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 16. Tanggungan di Luar Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	9	90.0	90.0	90.0
	2 Orang	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terkait tanggungan di luar keluarga yaitu yang tidak ada tanggungan berjumlah 9, yang punya tanggungan 2 orang yaitu 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa di dominasi tidak ada tanggungan di luar keluarga.

Kesehatan Pekerja

Deskripsi responden berdasarkan kondisi kesehatan pekerja, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup sehat	3	30.0	30.0	30.0
	Sehat	7	70.0	70.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan kesehatan bahwa yang menjawab cukup sehat 3 orang dan 7 orang menjawab sehat.

Deskripsi responden berdasarkan pernyataan kondisi kesehatan mempengaruhi kinerja, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 18. Hambatan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	20.0	20.0	20.0
	Sangat setuju	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan hambatan pekerjaan dengan kesehatan bahwa 2 orang mengatakan setuju dan 8 orang mengatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan dapat menghambat suatu pekerjaan.

Deskripsi responden berdasarkan pernyataan kesediaan untuk bekerja dalam kondisi kurang sehat, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Tetap Kerja Saat Sakit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	10.0	10.0	10.0
	Sangat Setuju	9	90.0	90.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan tetap kerja disaat sedang sakit bahwa 1 orang mengatakan setuju dan 9 orang mengatakan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tetap bekerja disaat sedang sakit.

Hubungan antar Pekerja

Deskripsi responden berdasarkan hubungan antar pekerja didalam kelompok kerja, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 20. Hubungan Kerja di Dalam Kelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	7	70.0	70.0	70.0
Sangat baik	3	30.0	30.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan hubungan baik di dalam kelompok yang menjawab baik 7 orang dan menjawab sangat baik 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan hubungan di dalam kelompok baik.

Deskripsi responden berdasarkan hubungan antar pekerja diluar kelompok kerja, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 21. Hubungan di Luar Kelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	3	30.0	30.0	30.0
Sangat Baik	7	70.0	70.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan hubungan baik di luar kelompok yang menjawab baik 3 orang dan menjawab sangat baik 7 orang, sehingga dapat disimpulkan hubungan di luar kelompok baik.

Deskripsi responden berdasarkan pernyataan hubungan yang kurang baik menghambat kinerja disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 22. Hubungan Kurang Baik Antar Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	7	70.0	70.0	80.0
Sangat setuju	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan hubungan kurang baik antar kelompok mempengaruhi produktivitas yang menjawab setuju 7 orang dan menjawab sangat setuju 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan hubungan kurang baik antar kelompok dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan.

Deskripsi responden berdasarkan pernyataan hubungan yang baik memperbaiki kinerja disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 23. Hubungan Baik Antar Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	10.0	10.0	10.0
Setuju	7	70.0	70.0	80.0
Sangat Setuju	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan hubungan baik antar kelompok mempengaruhi produktivitas yang menjawab tidak setuju 1 orang, setuju 7 orang dan menjawab sangat setuju 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan hubungan baik antar kelompok dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Yaitu uji hipotesis pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat

Tingkat signifikansi (α) = 0,05 $F_{tabel} = F$

($q; f_1, f_2$)

$F_{tabel} = F(q; [k-1], [n-1]-[k-1])$

Dengan jumlah variabel (k) = 9 dan jumlah sample (n) = 10, maka : $F_{tabel} = F$

(0,05; [9-1], [10-1]-[9-1])

$F_{tabel} = F(0,05; [8], [1]) = 0,4$

Tabel 24. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.000	9	.889	2.341.	0.03
Residual	.000	0	.		
Total	8.000	9			

a. Predictors: (Constant), I, D, G, A, B, C, H, F, E

b. Dependent Variable: Produktivitas

Dari tabel hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung = 2,341 dan nilai Sig = 0,003 sedangkan nilai F tabel = 2,42 dan yang ditetapkan adalah 0,05. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh / hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata.

b. Uji t

Yaitu uji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) = 0,05

$t_{tabel} = t(q/2; n-k)$

Dengan jumlah variabel (k) = 9 dan jumlah data (n) = 10, maka: $t_{tabel} = t(q/2;$

$10-9)$

$t_{tabel} = t(0,025; 1)$

$t_{tabel} = 0,025$

Hasil Uji Hipotesis

a. Variabel Umur (X_1)

Didapatkan nilai $t = 1,946$ dengan $sig.t = 0,000$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel umur secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat produktivitas pekerja pasangan bata.

b. Variabel Pengalaman Kerja atau masa kerja (X_2)

Didapatkan nilai $t = 2,232$ dengan $sig.t = 0,037$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat produktivitas pekerja pasangan bata.

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X_3)

Didapatkan nilai $t = 1,817$ dengan $sig.t = 0,048$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,048 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat produktivitas pekerja pasangan bata.

d. Variabel Kesesuaian Upah (X_4)

Didapatkan nilai $t = -1,724$ dengan $sig.t = 0,138$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t < 0,025$ dan nilai probabilitas $0,138 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa variabel tingkat kesesuaian upah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata.

e. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5)

Didapatkan nilai $t = 0,570$ dengan $\text{sig.}t = 0,005$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = 0,570 > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,005 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata

f. Variabel Kesehatan Pekerja (X_6)

Didapatkan nilai $t = -2,001$ dengan $\text{sig.}t = 0,059$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = -2,001 < 0,025$ dan nilai probabilitas $0,059 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel kesehatan pekerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata

g. Variabel Hubungan Antar Pekerja (X_7)

Didapatkan nilai $t = 0,320$ dengan $\text{sig.}t = 0,042$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = 0,320 > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel hubungan antar pekerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata

h. Variabel Manajerial (X_8)

Didapatkan nilai $t = -0,804$ dengan $\text{sig.}t = 0,431$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = -0,804 < 0,025$ dan nilai probabilitas $0,431 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata

i. Variabel Komposisi Kelompok Kerja (X_9)

Dari tabel 4.32. menunjukkan nilai $t = 0,079$ dengan $\text{sig.}t = 0,938$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 0,025$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = 0,079 > 0,025$ dan nilai probabilitas $0,938 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel komposisi kelompok kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan bata

Tabel 25. Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat	1	10.0	10.0	10.0
	Cukup Tepat	8	80.0	80.0	90.0
	Tepat	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan ketepatan waktu dalam pendistribusian material yang menjawab tidak tepat waktu 1 orang, cukup tepat 8 orang dan tepat waktu 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pengiriman material tepat waktu.

Deskripsi responden berdasarkan penyediaan alat/mesin konstruksi terhadap kebutuhan pekerjaan konstruksi, disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 26. Penyediaan Alat Kontruksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat	1	10.0	10.0	10.0
	Cukup Tepat	7	70.0	70.0	80.0
	Tepat	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan penyediaan alat kontruksi bahwa yang menjawab tidak tepat waktu 1 orang, cukup tepat 7 orang dan tepat 2 orang.

Deskripsi responden berdasarkan gaya kepemimpinan, kebijaksanaan, peraturan perusahaan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 27. Gaya kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	10.0	10.0	10.0
	Kurang Sesuai	2	20.0	20.0	30.0
	Sesuai	4	40.0	40.0	70.0
	Sangat sesuai	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan gaya kepemimpinan kontraktor kepada pekerja yang menjawab tidak sesuai yaitu 1 orang, kurang sesuai 2 orang, sesuai 4 orang dan sangat sesuai 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan sesuai dengan harapan pekerja.

Komposisi Kelompok Kerja

Deskripsi responden berdasarkan komposisi kelompok kerja disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 28. Komposisi Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tukang 1 pekerja	2	20.0	20.0	20.0
	1 tukang lebih dari 1 pekerja	3	30.0	30.0	50.0
	2 tukang 1 pekerja	2	20.0	20.0	70.0
	2 Tukang lebih dari 1 pekerja	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan komposisi kelompok pekerja yang menjawab 1 tukang 1 pekerja yaitu 2 orang, 1 tukang > 1 pekerja yaitu 3 orang, 2 tukang 1 pekerja 2 orang dan 2 tukang lebih dari 1 pekerja yaitu 3 orang.

Deskripsi responden berdasarkan kesesuaian komposisi dalam menunjang kinerja, disajikan dalam Tabel berikut

Tabel 29. Komposisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	1	10.0	10.0	10.0
	Cukup Sesuai	8	80.0	80.0	90.0
	Sesuai	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Besarnya tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan bata pada proyek pembangunan SD Negeri Sigambir 02 Brebes cukup memuaskan karena rata-rata produktivitasnya berkisar antara 80,43% - 85,59% atau lebih dari 50%. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, dan hubungan antar pekerja. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi produktivitas yaitu kesehatan, managerial dan komposisi kerja.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Diharapkan bagi pemerintah atau dinas PUPR terutama pada pemilihantukang bangunan agar lebih menimbang berdasarkan pengalaman serta umur sehingga proses pembangunan lebih efisien.

(Sugeng Teguh Prawiro, Yulia Feriska, Dwi Denny Apriliano, Wahudin Diantoro, Muhamad Yunus)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Dinding (Studi Kasus Pembangunan Sekolah Dasar Negeri 02 Sigambir Brebes)

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan atau faktor-faktor yang lain yang belum terlihat pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahidin, "Analisis Laju Sedimentasi dan Konservasi di Hulu Waduk Malahayu," *Infratech Build. J.*, pp. 29–35, 2020.
- [2] M. GilangAlfarizi, Wahidin, and M. Yunus, "Analisis Perbandingan RAB Metode SNI dan BOW Jalan Rigid Desa Banjarharjo," *Infratech Build. J.*, pp. 61–66, 2020.
- [3] A. Hamid and H. Wildan, "Perencanaan Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) Untuk Peningkatan Ruas Jalan Brebes –Jatibarang Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [4] H. Kurniawan, Abdul Khamid, and D. D. Apriliano, "Evaluasi dan Rencana Pengembangan Sistem Drainase di Kota Tegal (Studi Kasus di Kecamatan Tegal Barat)," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [5] S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Analysis of Employee Empowerment, Organizational Commitment and Organizational Justice to Employee Job Satisfaction at Kardinah General Hospital of Tegal City," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 482–491.
- [6] M. G. Alfarizi and Wahidin, "Analisis Tingkat Kerusakan Jalan Akibat Volume Kendaraan pada Perkerasan Rigid di Ruas Jalan Pantura Tegal - Pemalang Kabupaten Tegal Analysis of the Level of Road Damage Due to Vehicle Volume on Rigid Pavement on Jalan Pantura Tegal - Pemalang Kabupaten," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–13, 2021.
- [7] S. Fuaddi and Wahidin, "Studi Perbandingan Harga Satuan Pekerjaan Proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Kedungbanteng dengan Metode Analisa Bow, SNI, dan Lapangan Comparative Study of Unit Price of Work Project Construction of Kedungbanteng Puskesmas Building with Bow, SNI, and Fi," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–21, 2021.
- [8] Sultoni and Wahidin, "Perencanaan Sistem Drainase Perumahan Sapphire Regency Desa Pulosari Kecamatan Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–51, 2020.
- [9] A. K. Ibnu Affan Yenny Aman Serah, Siswadi, Slamet Bambang Riono., "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 2050–2055, 2020.
- [10] B. S. Pangestu and Wahidin, "Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki terhadap Pemanfaatan Trotoar di Kota Tegal (Studi Kasus Jalan RA Kartini Kota Tegal) Study on Pedestrian Comfort on Sidewalk Utilization in Tegal City (Case Study of RA Kartini Street , Tegal City)," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–27, 2021.
- [11] A. Khamid, Y. Feriska, and W. Diantoro, "Analisis Kinerja Lalu Lintas Simpang Tiga Tak Bersinyal (Studi Kasus Simpang Tiga Jalan Raya Klampok Km 180 + Ruas Jalan Klampok - Banjartatma , Kabupaten Brebes) Traffic Performance Analysis of Simpang Tiga Tak Bersignal (Case Study of Simpang Tiga Jalan," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–41, 2021.
- [12] Mukson, H. Subagja, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *ITALIENISCH*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [13] Justiansyah, A. Khamid, and M. Taufiq, "Analisis Kondisi Permukaan Pekerjaan Jalan Desa Cikakak Dengan Metode PCI dan RCI," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [14] I. Nabawi, Y. Feriska, and W. Diantoro, "Analisis Dampak Kerusakan Jalan terhadap Pengguna Jalan dan Lingkungan di Ruas Jalan Pebatan - Rengaspendawa Brebes Impact Analysis of Road Damage on Road Users and the Environment on Jalan Pebatan - Rengaspendawa Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2021.
- [15] R. B. Saputra, Abdul Khamid, and Imron, "Perencanaan Sistem Drainase Berwawasan Lingkungan (Eco-Drainage) di Desa Tiwulandu," *Infratech Build. J.*, pp. 62–67, 2020.
- [16] G. R. F.G, Wahidin, and M. Taufiq, "Perencanaan Pembangunan Drainase di Desa Ciawi Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, pp. 52–60, 2020.
- [17] S. Fuaddi and A. Khamid, "Perencanaan Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Cikakak Kecamatan Banjarharjo," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.

- [18] D. Irawan, A. L. Nurdin, A. Khamid, and Y. Feriska, "Model Analisis Pelaksanaan Proyek dengan Metode Critical Path Method (CPM) dan Metode Crashing (Study Kasus pada Pelaksanaan Pekerjaan Peningkatan Jalan Kebandingan – Gembongdadi , Kecamatan Kramat , Kabupaten Tegal) Project Implementation Analysis Mo," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–102, 2020.
- [19] S. D. Wahyuni, "Perencanaan Penampungan Air Bersih di Desa Cigadung Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes: Perencanaan Penampungan Air Bersih di Desa Cigadung Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–117, 2020.
- [20] W. Sulistiyo, Wahidin, and Imron, "Pelaksanaan Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Cikuya," *Infratech Build. J.*, pp. 68–73, 2020.
- [21] Wahidin, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Jalan (Studi Kasus Ruas Jalan Desa Cikakak)," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [22] Y. Feriska and A. Unaesih, "Pengaruh Beban Kendaraan terhadap Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Pebatan - Rengaspendawa di Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–42, 2020.
- [23] A. Hamid and A. Sodikin, "Identifikasi Kerusakan Jalan pada Jalan Larangan Pamulian Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, pp. 21–28, 2020.
- [24] Wahidin and Windy, "Perencanaan Sistem Drainase Perumahan Sapphire Regency Desa Pulosari Kecamatan Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, pp. 43–51, 2020.
- [25] L. Nurdin and D. A. A. G, "Evaluasi dan Perbaikan Sistem Drainase Serta Pengendalian Banjir Perkotaan (Studi Kasus Limbangan Wetan, Limbangan Kulon, Kelurahan Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, pp. 11–20, 2020.
- [26] A. Nurfajar, Y. Feriska, and M. Yunus, "Perencanaan Perbaikan Jalan Desa Tegalreja," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [27] S. Azhari, "Perencanaan Peningkatan Jalan Rigid Pavement pada Ruas Jalan Dusun Longkrang Desa Banjarharjo," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 103–111, 2021.
- [28] Wahidin, "Perencanaan Biaya Pengadaan Sumur Bor dalam untuk Distribusi Air Bersih di Desa Cigadung," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [29] Wahidin, Imron, and Y. Feriska, "Perencanaan Jembatan Prestessed Sungai Cijalu Kabupaten Cilacap," *Infratech Build. J.*, 2020.
- [30] U. Udin, A. Khamid, M. Taufiq, and D. D. Apriliano, "Optimasi Debit Air Saluran Irigasi pada Bendung Sungapan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Studi Kasus Saluran Induk Simangu 844 , 74 Ha Optimization of Water Discharge of Irrigation Canals at Sungapan Weir , Pemalang District , Pemalang Regency Case ,," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–48, 2021.
- [31] S. Azhari, Y. Feriska, A. L. Nurdin, and D. D. Apriliano, "Studi Implementasi Pemakaian Kalsifloor Pengganti Cor Beton pada Bangunan Gedung RSIA Permata Insani Kabupaten Brebes Study on the Implementation of the Use of Calcifloor Substitute for Cast Concrete in the Building of Rsia Permata Insani Building , Brebe," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–64, 2021.
- [32] H. Wibowo, Y. Feriska, A. L. Nurdin, D. D. Apriliano, and M. Yunus, "Studi Kelayakan Investasi Properti Pembangunan Perumahan Griya Sengon Indah 3 di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Feasibility Study of Property Investment in Griya Sengon Indah 3 Housing Development in Sengon Village , Tanjung District," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–55, 2022.
- [33] W. Sulistiyo and W. Wahidin, "Pelaksanaan Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Cikuya: Pelaksanaan Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Cikuya," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [34] G. R. FG and W. Wahidin, "Perencanaan Pembangunan Drainase di Desa Ciawi Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [35] M. G. Alfarizi, W. Wahidin, and M. Yunus, "Analisis Perbandingan RAB Metode SNI dan Bow Jalan Rigid Desa Banjarharjo," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [36] G. A. N. Wahidin, "Analisis Laju Sedimentasi dan Konservasi di Hulu Waduk Malahayu," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [37] W. S. N. Wahidin, "Perencanaan Sistem Drainase Perumahan Sapphire Regency Desa Pulosari Kecamatan Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–51, 2020.